

BAB IV

INTENSITAS TAFSIR MAUDLU'I

Sains modern mengalami krisis, juga para ilmuwannya. Salah satu sumbernya adalah anggapan netralitas ilmu yang bermula ketika ilmu-ilmu Islam yang diambil alih Barat pada sekitar abad X Hijrah dilepaskan dari konteksnya yaitu hikmat dan wahyu. Oleh karena itu sudah tiba masanya agar para ilmuwan Muslim kembali menengok sejenak, menyimak apa yang ditemukan para mufassir dalam metode penafsiran al Qur-anul Karim.

Tafsir maudlu'i, yang sementara dianggap sebagai metode tafsir terakhir abad ini, tanpa mengurangi nilai dan arti tafsir sebelumnya, mempunyai -kelebihan-kelebihan dalam dimensi etis dan keilmuan dalam konteks aslinya yaitu hikmat. Juga mengungkap rahasia-rahasia wahyu yang berdimensi religius dalam suatu kesatuan.

Selanjutnya amat penting kiranya pembahasan tentang intensitas tafsir maudlu'i setelah kita peroleh pengertian hal integritas tafsir, agar dapat diperoleh pula pemahaman segi kehebatan-kehebatannya, teristimewa dalam rangka menjadi jawaban positif dari berbagai macam dan corak sikap dan pemahaman salah, yang selalu mempecundangi kebenaran wahyu.

A. PERBEDAAN TAFSIR MAUDLU'I DENGAN TAFSIR LAIN

Dalam sub bahasan ini, walaupun terdapat beberapa macam metode penafsiran al Qur-an atas dasar tinjauan berbagai segi yang bermacam-macam pula, namun hanya akan dibedakan dengan tafsir tahlily saja. Tafsir maudlu'dan tafsir tahlily, masing-masing mempunyai kemungkinan yang sama, bisa berbentuk dalam istilah tafsir bil ma'tsur, tafsir bir ra'yi, tafsir campuran; juga dapat berbentuk dalam istilah metode tafsir bayani, tafsir muqarin; juga dapat menjadi tafsir ijmal, tafsir ithnaby; dan dapat pula menjadi sistem mukhtashar, wasith dan mabsuth.

Adapun perbedaan tafsir maudlu'i dengan tafsir tahlily ialah :

1. Di dalam tafsir tahlily, mufassir lazimnya menafsirkan al Qur-an sesuai dengan urutan ayat dan urutan surat yang tauqifi sebagaimana mushaf yang mulia. Sedangkan di dalam tafsir maudlu'i, lazimnya tidak demikian. Tafsir maudlu'i menertibkan urutan ayat sesuai dengan segi masa turunnya kepada nabi saw, setelah ayat-ayat yang semaudlu'itu terkumpul dan dikeluarkan dari masing-masing surat.
2. Di dalam tafsir tahlily, mufassir menyuguhkan pembicaraan dari berbagai pokok bahasan, sesuai dengan segi-segi yang dikehendaki ayat atau surat, dan bersifat memberikan pemahaman maksud semata. Adapun dalam tafsir maudlu'i, mufassir tidaklah membentangkan selain dari pokok bahasan, dan apa yang meliputi dalam segala hal ihwal serta ruang lingkupnya yang bersifat memberi masukan pemahaman dalam pokok bahasan serta menjelaskan

kan dengan penelitiannya. Dengan demikian memungkinkannya adanya pengumpulan pokok bahasan yang banyak. Setiap maudlu' daripadanya berdiri sendiri dan tidak berhubungan dengan sesamanya. Juga tidak tercampur dengan lainnya. Maka diperoleh, berbagai pokok bahasan al Qur-an dengan indeks - nya yang jelas. Serta memperkenalkan jumlah hubungan al Qur-an dengan kehidupan manusia secara nyata.

3. Di dalam tafsir tahlily, mufasssir membentangkan lafal dan ayat al Qur-an dengan penjelasan dan uraian tentang apa saja yang bersesuaian dengan metode penafsiran dan keahlian yang tertentu. Adapun dalam tafsir maudlu'i, mufasssir tidak memberikan syarah atau keterangan yang demikian itu, kecuali apa-apa yang dibutuhkan dalam hubungan segi-segi maksudnya dan mengungkapkan ketidakjelasan pokok bahasannya.
4. Di dalam tafsir maudlu'i, bisa disusun pokok-pokok bahasan dalam al Qur-an dari berbagai segi pembahasan yang berdiri sendiri. Mengklasifikasi kan sebagiannya dengan sebagian yang lain, dengan menggunakan bahasan dan penelitian yang menekankan hidayah al Qur-an dari segi yang menenangkan hati, memberi jalan kehidupan bagi yang mempelajarinya, serta mengilhami petunjuk dan kebenaran. Sedangkan di dalam tafsir tahlily dengan segala uslubnya yang bermacam-macam, relatif banyak kesulitan dan hambatan bagi yang mengamatinnya untuk memperoleh yang sedemikian.

Sesungguhnya tafsir tahlily adalah tafsir - yang dikenal pada masa lalu, dan memenuhi perpustakaan tentang al Qur-an dengan tafsir-tafsir yang sudah lazim dengannya. Adapun tafsir maudlu'i, jika - terdapat pada waktu terdahulu masih bersifat terse-rak-serak, dan hanya sebagian kecil saja yang telah disusun di dalam sebagian kitab-kitab tafsir yang telah ada.

Lebih lanjut bahwa di dalam tafsir maudlu'i ini para mufassir senantiasa menekankan pada satu pokok bahasan dengan mengikuti ayat-ayat yang telah ada, dalam sisi makky atau madany, dan sama sekali tidak dari segi tertibnya ayat dalam mushaf asy Sya rif yang tauqifi. Pembahas atau mufassir semata-mata menekankan penyelesaian pembahasan dan penafsiran tentang satu pokok bahasan saja. Jika terjadi pengembangan masalah, maka bagian-bagian dari pokok - bahasan tersebut dibicarakan secara tuntas dalam bingkai-bingkai tersendiri, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan sempurna. Di samping itu juga diperoleh tinjauan dari berbagai segi, juga menerangkan segala yang masih bersifat rahasia atau - samar, sebagaimana akan diperoleh penelitian masalah yang benar-benar dapat terhindar dari berbagai kekurangan dan keterbatasan, serta juga kedangkalan pemikiran.

B. FAEDAH - FAEDAH TAFSIR MAUDLU'I

Bagi mereka yang berpikir obyektif, kemudian mau mempraktekkannya dengan mengadakan penelitian

al Qur-anul Karim secara maudlu'i dalam mengetrapkan jalan pikirannya, maka akan diperoleh bahwa sesungguhnya sistem ini adalah merupakan usaha baru yang terpuji untuk memudahkan pola pikir dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran al Qur-an. Dan menjadi ikutan yang relatif gampang dipahami dan dimengerti bagi orang yang dalam kecemasan dan kebingungan tentang petunjuk al Qur-an. Bahkan sistem ini juga akan dapat merangkum berbagai segi pokok masalah, yang memberikan jawaban terhadap generasi kita pada berbagai persoalan yang mereka hadapi, dengan cara lebih sistematis dan praktis.

Demikian pula, banyak sekali melahirkan pemikiran-pemikiran baru, walaupun pada masa lalu telah terdapat penafsiran-penafsiran al Qur-an dengan cara menghubungkan semua uslubnya yang meliputi berbagai metode dan sistem pada cara-cara dan pemahaman di masa sekarang ini.

Sungguh, mewujudkan dan merealisasikan penafsiran al Qur-an dengan metode maudlu'i ini, benar-benar akan memberi keredaan gejolak negatif yang timbul - di kalangan kaum intelegensia muslim dan bahkan selain muslim, sehubungan dengan hasil-hasil pemikiran mereka. Di lain pihak, juga memperluas wawasan pola pikir yang ada, juga mencegah berkembangnya amalan-amalan masyarakat yang bersumber dari ketidakpahaman mereka terhadap hukum dan ketidakmengertian mereka terhadap tuntunan dan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, agar lebih dimengerti tentang urgensi tafsir maudlu'i dan dalam memberikan

pemahaman lebih baik dibanding dengan sistem lain yang terdahulu, maka dapatlah disebutkan beberapa faedah dari sistem ini sebagai berikut :

1. Metode *maudlu'i*, adalah metode yang dengan mengelompokkan ayat-ayat yang bertalian dalam satu pokok bahasan, sebagian yang satu dengan sebagian yang lain saling memperkuat pada satu posisi, menghukumi sebagiannya terhadap sebagian yang lainnya, masing-masing saling menunjang dan memperjelas, sehingga dengan demikian jadilah ayat tersebut ditafsirkan dengan tafsir bil ma'tsur, yang jauh dari kesalahan, serta lebih mendekati pada kebenaran sebagai keterangan di muka.
2. Sesungguhnya dengan mengumpulkan dan mengklasifikasi ayat-ayat al Qur-an, mufasssir dapat memperoleh apa saja yang terkandung di dalam ayat, baik dari yang menonjol ataupun yang berkaitan dengan yang demikian itu, juga baik yang tersurat ataupun yang tersirat. Sistem ini benar-benar memberi kejelasan, dan benar-benar menyampaikan petunjuk al Qur-an secara fasih dan baligh, juga secara jelas dan meyakinkan sesuai dengan kondisi bagi mereka yang menghajatkan.
3. Sesungguhnya dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al Qur-an, akan memberikan tinjauan terhadap satu pokok bahasan dengan pemikiran yang sempurna. Akan menjadikan semua penelitian yang diceritakan dari nash-nash al Qur-an berupa replik, yaitu balasan jawaban dengan bukti-bukti yang bersifat menyangkal dalam bentuk suatu kesatuan rangkaian pembahasan. Maka diperolehlah satu pokok bahasan

yang dibahas secara sempurna, yang meliputi berbagai segi masalahnya.

4. Dengan sistem pengelompokan ayat-ayat, memungkinkan pembahas dan para da'i (juru dakwah) dengan lugas dan tuntas dapat menyanggah segala tuduhan orang-orang yang tidak dapat menerima kebenaran al Qur-an. Di samping itu juga menghilangkan perilaku syubhat yang benar-benar bertujuan merusak agama dengan berniat jahat dan keji. Dan memungkinkan juga merupakan jawaban terhadap mereka yang senantiasa mempecundangi kebenaran al Quran dengan disiplin ilmu pengetahuan. Sebab kebenaran disiplin ilmu pengetahuan juga telah dicanangkan oleh Kitab Suci al Qur-anul Karim.
5. Sesungguhnya sistem ini sesuai dan cocok dengan kondisi dan situasi zaman modern, yang selalu menuntut agar memberikan jalan keluar bagi manusia tentang hal ketetapan-ketetapan umum bagi masyarakat Islam. Menjadikan al Qur-an dalam bentuk bingkai kesatuan undang-undang atau ketetapan - yang dapat dipelajari dengan mudah dalam memperoleh pengertian darinya serta memanfaatkannya. Dengan suatu tujuan agar memberi pedoman yang cukup sempurna dalam beramal dengan hasil-hasil keterangan dan ketetapan-petapannya. Menuntun orang-orang, yang kurang ilmunya, sekiranya terjadi sengketa, dalam adat dan amalan yang dipegangi dalam pembentukannya, serta menjauhkan keasingan dari jiwa agama.

6. Metode ini menjadikan para da'i (juru dakwah) di dalam memaparkan dakwahnya atau bagi cendekiawan dalam membahasnya bersumber dari sumber liputan yang sempurna, lebih mendalamnya pokok bahasan, dan demikian juga akan diperoleh keterangan hukum-hukum al Qur-an dengan keadaan yang lebih memuaskan, mencukupi, jelas, mudah diterima, terbuka dan terungkap rahasia kandungannya, sehingga tercipta kelonggaran jiwa dan akal pikiran dalam menuju pensucian al Hakim.
7. Metode ini benar-benar menjadikan pembahas dan mufasssir mencapai kepada tujuan bahasan dengan lebih cepat, tanpa kepenatan atau kepayahan serta keropotan di antara apa saja yang telah terpenuhi dalam kitab tafsir tahlily dari segi pembahasan lughawi atau fiqhi dan seterusnya.
8. Dan akhirnya, sebagaimana pendapat Dr. Ahmad Sa'id Al Kury, bahwa pada masa kini benar-benar diperlukan tafsir maudlu'i tersebut. Sebab metode yang digunakan lebih praktis dalam mencapai tujuan pembahasan. Juga merupakan sistem yang relatif mudah sampai pada tujuan hasil penelitian, teristimewa di masa kini. Metode ini lebih efisien juga efektif bagi kehidupan beragama. Dengan tersebar sistem ini, akan punahlah para pemula agama yang kusut masai, juga selainnya, yang senantiasa diliputi perilaku sesat dan syubhat.

C. KELEBIHAN DAN KEISTIMEWAAN TAFSIR MAUDLU'I

¹Al Farmawy, op.cit., hal. 68-70

Tafsir maudlu'i yang sementara dianggap sebagai model terakhir abad ini, tanpa mengurangi nilai dan arti tafsir sebelumnya, mempunyai kelebihan dan keistimewaan sebagai berikut:

1. Dengan tafsir maudlu'i, hidayah al Qur-an telah dapat digali secara lebih mudah dan hasilnya ialah permasalahan hidup praktis dapat dipecahkan dengan baik. Oleh sebab itu tafsir secara langsung memberikan jawaban terhadap prasangka bahwa al Qur-an merupakan teori-teori spekulatif tanpa menyentuh kehidupan nyata baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.
2. Berhasil menanamkan rasa bangga ummat Islam, sesudah sebahagian mereka sempat terpengaruh oleh aturan produk manusia, bahkan sekarang mereka merasa, bahwa al Qur-an dapat menjawab tantangan hidup yang selalu berubah-ubah.
3. Merupakan jalan termudah untuk memperoleh petunjuk al Qur-an dibanding tafsir tahlily, sebab tafsir tersebut tidak mengumpulkan ayat-ayat dalam satu maudlu' yang letaknya terpisah-pisah di dalam al Qur-an.
4. Mentafsirkan al Qur-an dengan al Qur-an, sebagai mana yang diutamakan dalam tafsir maudlu'i, adalah merupakan cara terbaik yang telah disetujui.
5. Dengan dikumpulkannya ayat-ayat al Qur-an seperti itu, tidak hanya mempermudah dalam mendapat pemahaman dan petunjuk al Qur-an, tetapi juga jalan yang baik untuk mengenal jalinan ayat dengan

ayat sekaligus mengetahui dan dapat merasakan fa
sih dan balaghahnya.

6. Dengan metode ini pertentangan ayat dengan ayat, atau keseimbangan yang dilontarkan oleh orang-orang negatif terhadap Islam dapat ditolak. Begitu juga terhadap sementara anggapan yang mempermasalahkan antara agama dan ilmu pengetahuan modern (sains moderen).
7. Besar kemungkinan lebih terbuka, untuk mengetahui satu permasalahan secara lebih sempurna dan lebih mendetail.
8. Kemungkinan terakbulnya semacam kebutuhan dunia Islam akan aturan atau hukum perundang-undangan yang berasal dari al Qur-an menggantikan aturan atau undang-undang produk manusia yang jauh dari jiwa agama.
9. Keistimewaan dari semua metode tersebut di atas, akan memperjelas kembali tentang fungsi al Quran sebagai kitab suci dan sekaligus akan menambah keyakinan tentang kemu'jizatnya.

Demi pengembangan agama yang mudah dipahami, dan juga diterima semua lapisan kehidupan manusia, haruslah diciptakan metode dan sistem dakwah yang valid, jelas dan sempurna. Sehingga sangat memungkinkan agama dipelajari dengan mudah dan efektif, yang bersumber dari kitab sucinya. Hanya sistem taf
sir maudlu'i sajalah yang dapat memberikan hasil gu
na yang demikian itu.